

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II
SD NEGERI 171 PEKANBARU**

Hebra Herwinda, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim
winda_caty@ymail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The background of the problems in this study is the low student learning outcomes IPS seen from the completeness of student learning outcomes with KKM 74 from 35 students who reach KKM only 16 students that is only about 45.7% and that does not reach the KKM is 19 students yatu approximately 54.3% with the average value of 67.8%. This is because the teachers only use the lecture method, question and answer and assignments so that students are less active in the learning process, only students with high academic abilities are active to answer the question, while the less intelligent students only passive so that the material obtained by the students do not last long in memory. The study aims to improve learning outcomes IPS grade II Elementary School 171 Pekanbaru with the implementation of cooperative learning model make a match. The study design used is classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and one-time delivery of content meeting the daily tests. So that action research is successful, the researchers set the stage that action planning, action, observation and reflection. Based on the research results, it could be concluded that an increase in learning outcomes seen in the average value of the basic score is 67.8% increased by 18.4 points to 86.2% in UH I then increased again by 4.2 points to 90.4% at UH II, exceeds the criteria set at 85%. Application of Cooperative Learning Model Make A Match To Improve Learning Outcomes IPS Grade II SD Negeri 171 Pekanbaru.*

***Key Words:** Application of Cooperative Learning Model Make A Match, IPS Learning Outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II
SD NEGERI 171 PEKANBARU**

Hebra Herwinda, Hendri Marhadi, Jesi Alexander Alim
winda_caty@ymail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dengan KKM 74 yaitu dari 35 siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa saja yaitu sekitar 45.7% dan yang tidak mencapai KKM yaitu 19 siswa yaitu sekitar 54.3% dengan nilai rata-rata 67.8%. Ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hanya siswa yang mempunyai kemampuan akademis tinggi saja yang aktif menjawab pertanyaan, sementara siswa yang kurang pandai hanya pasif sehingga materi yang diperoleh siswa tidak bertahan lama di ingatannya. Maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan penyampaian materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, maka peneliti menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata skor dasar yaitu 67,8% meningkat sebesar 18,4 poin menjadi 86,2% pada UH I kemudian meningkat lagi sebesar 4,2 poin menjadi 90,4% pada UH II, melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu 85%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan sosial baik itu sosial di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk mendidik siswa memiliki jiwa sosial yang baik dimata masyarakat. Melalui pengajaran IPS di SD dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik masa lampau maupun masa kini.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru, ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS siswa kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru tergolong masih rendah. Masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 74. Jumlah siswa kelas II ternyata masih banyak yang belum mencapai KKM, yaitu dari 35 siswa yang mencapai KKM hanya 16 siswa saja yaitu sekitar 45,7% dan yang tidak mencapai KKM yaitu 19 siswa yaitu sekitar 54,3% dengan nilai rata-rata 67,8. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak semua siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi, memberikan contoh dan memberikan latihan. Untuk mengaktifkan siswa guru melakukan tanya jawab kepada siswa tetapi siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi saja yang aktif menjawab pertanyaan, sementara siswa yang kurang pandai hanya pasif. Siswa juga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya kesempatan siswa dalam membangun pengalaman belajar.

Dilihat dari keragaman masalah tersebut, penulis mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk membantu meningkatkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan dan kemampuan anak dalam kerjasama dalam kelompoknya masing-masing sehingga siswa dapat lebih aktif dan tidak terlalu tergantung pada guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Model ini merupakan teknik untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari. Dalam model ini siswa akan mengerjakan latihan yang berupa kartu pertanyaan dan jawaban. Setiap siswa mencari penyelesaian dari kartu pertanyaan dan kemudian mencari pasangan yang memiliki jawaban yang cocok dengan kartu soal yang dimilikinya, setelah berhasil menemukan jawaban dan pasangannya siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan dengan temannya. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif *make a match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik ini dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa dapat menerima setiap materi yang diberikan guru, agar mencerdaskan kehidupan bangsa bukan sekedar mimpi yang tertunda lagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 171 Pekanbaru yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai dari perencanaan sampai penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberi sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan (Mulyasa 2009). Menurut Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Dengan dilakukannya suatu penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki kondisi proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan melakukan suatu tindakan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 : Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 115)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$HB = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100$$

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011 : 53})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap siswa kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada pertemuan pertama di siklus ini, siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Materi yang akan diajarkan adalah silsilah keluarga. Pelaksanaan ini dilaksanakan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru sebelumnya. Guru melakukan appersepsi (menghubungkan pelajaran dengan pengalaman anak) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa "Apakah sebutan untuk ayah dari ibu kita?". Setelah memberikan appersepsi guru memotivasi siswa dengan memajang media gambar serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut. Guru juga menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan menjelaskan langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran tersebut. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok dalam bentuk pujian, tepuk tangan dan stiker bintang atas hasil presentasi yang cukup baik. Sebagai refleksi pada pertemuan pertama ini, guru harus lebih tegas lagi dalam penguasaan kelas dan mengontrol anak-anak selama proses pembelajaran, guru harus lebih jelas dalam menyampaikan materi pelajaran dan lebih memotivasi siswa agar lebih berani lagi menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pada pertemuan kedua siklus I siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan kedua adalah peran anggota keluarga. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru sebelumnya. guru menyampaikan appersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menyuruh salah seorang murid ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran masih kurang jelas, kemudian guru menerangkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan jelas. Guru secara garis besar tentang materi peran dan kedudukan keluarga menggunakan media. Sebagai refleksi pada pertemuan kedua ini, berdasarkan hasil pengamatan guru harus tetap mengontrol anak yang suka mengganggu temannya dan jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi.

Pertemuan ketiga ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus yang terdiri dari dua indikator dengan jumlah soal 20 butir dan berbentuk objektif yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan keempat siklus II siswa sudah mulai bisa mengikuti pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang dilakukan oleh peneliti. Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat ini adalah pengalaman saat melaksanakan peran dalam keluarga. Pelaksanaan dilaksanakan peneliti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya. Guru melakukan appersepsi yang terkait dengan materi pelajaran. Guru memperlihatkan 3 lembar kertas dan mengajukan pertanyaan “Bagaimana pengalaman kamu ketika melaksanakan peran dalam keluarga?”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar lebih giat dan bersemangat lagi dalam pembelajaran. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kepada siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar menggunakan media pelajaran dan menyuruh beberapa siswa untuk mempraktekkannya ke depan kelas. Setelah kegiatan inti selesai, Guru memanggil kelompok dan memberi penghargaan berupa stiker bintang, pujian dan tepuk tangan kepada kelompok dan kemudian ditutup dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempelajari materi berikutnya.

Pada pertemuan kelima siklus II siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan kelima adalah Gotong royong, Kerjasama dan Peduli Lingkungan. Pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya. Guru melakukan appersepsi dengan mengulang materi sebelumnya dan beberapa siswa mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan penghargaan kepada ketiga kelompok dalam bentuk pujian dan tepuk tangan atas hasil presentasi yang cukup baik. Pada pertemuan ini berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan siswa terlihat siswa sudah mulai tertib namun masih ada kekurangan seperti saat kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Pertemuan keenam ini merupakan pelaksanaan ulangan harian siklus II yang terdiri dari dua indikator dengan jumlah soal 20 butir dan berbentuk objektif yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran.

Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas II SDN 171 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 : Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II

Total Skor	29	37	46	47
Rata-rata	2.42	3.08	3.83	3.92
Persentase rata-rata (Total Skor: 48x100%)	60%	77%	96%	98%
Kategori Persentase Rata-rata Persiklus	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
Kategori Persiklus	68.75%		96.88%	
	Baik		Baik Sekali	

Dari tabel 2 dapat dilihat dari data tentang aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I dengan presentase rata-rata 68.75% kategori baik. Kemudian rata-rata aktivitas guru siklus I meningkat pada siklus II sebesar 28.05% menjadi 96.8 kategori baik sekali.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II

Total Skor	31	36	46	47
Rata-rata	2.58	3.00	3.83	3.92
Persentase rata-rata (Total Skor: 48x100%)	64.6%	75.0%	95.8%	97.9%
Kategori Persentase	Baik	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali
Rata-rata Persiklus	69.79%		96.88%	
Kategori Persiklus	Baik		Baik Sekali	

Dari tabel 3 data aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I 69.79% kategori baik. Kemudian rata-rata aktivitas siswa dari siklus I meningkat pada siklus II sebesar 27.09% menjadi 96.88%.

c. Hasil Belajar

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II pada materi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* baik secara individu maupun klasikal di kelas II SDN 171 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Dasar	35	16	19	45,7%	TT
UH I	35	29	6	82,9%	TT
UH II	35	33	2	94,3%	T

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 74 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a macth*. Terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 13 orang dari skor dasar sebanyak 16 siswa menjadi 29 siswa pada ulangan harian I. Selisih persentase peningkatan sebesar 37.1% dari skor dasar 45.7% menjadi 82.9% pada skor harian I, ini dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 4 orang dari skor ulangan harian I

sebanyak 29 siswa menjadi 33 siswa pada ulangan harian II. Selisih persentase peningkatan sebesar 11.4% dari skor persentase ulangan harian I sebesar 82.9% menjadi 94.3% pada ulangan harian II, ini dikategorikan tuntas secara klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas II SDN 171 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

Tabel 5 : Rata-rata Peningkatan hasil belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kelompok	Nilai Jumlah Siswa	Rerata	Persentase Peningkatan Hasil Belajar	
			SD - UH 1	UH 1 - UH 2
Skor Dasar		67.8		
Siklus I	35	86.2	18.4	4.2
Siklus II		90.4		

Dari tabel 5 di atas terlihat peningkatan nilai rata-rata skor dasar, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67.8. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa menjadi 86.2 meningkat sebesar 18.4 poin. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 90.4 meningkat sebesar 4.2 poin.

d. Nilai Perkembangan Kelompok

Nilai penghargaan kelompok pada evaluasi pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Rata-rata Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
	Jumlah Kelompok	Jumlah Kelompok
BAIK	-	1
HEBAT	1	7
SUPER	7	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penghargaan kelompok pada siklus I lebih banyak kelompok super yaitu 7 kelompok dari pada siklus II yaitu tidak ada kelompok super.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas II SDN 171 Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Persentase aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I dengan presentase rata-rata 68.75% kategori baik. Kemudian rata-rata aktivitas guru siklus I meningkat pada siklus II sebesar 28.05% menjadi 96.8 kategori baik sekali. Data aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I 69.79% kategori baik. Kemudian rata-rata aktivitas siswa dari siklus I meningkat pada siklus II sebesar 27.09% menjadi 96.88%. Berdasarkan ketercapaian KKM terlihat jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar dimana pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang (45.7%), pada ulangan harian I meningkat menjadi 29 orang (82.9%) dan kembali meningkat pada ulangan harian II menjadi 33 orang (94.3%). Siswa yang memperoleh nilai tinggi juga mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar dan siswa yang memperoleh nilai rendah dan sedang menurun pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Untuk keberhasilan tindakan rata-rata skor hasil belajar IPS siswa menunjukkan peningkatan, ini terlihat dari kenaikan hasil belajar pada siklus I yaitu 67.8 meningkat sebesar 18.4 poin menjadi 86.2 pada UH I kemudian meningkat lagi sebesar 4.2 poin menjadi 90.4 pada UH II.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana terjadinya peningkatan aktivitas guru dari rata-rata siklus I 68.75% (Baik). Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 28.13% menjadi 96.88% (Amat Baik). Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I adalah 69.79% (Baik). Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 27.09% menjadi 96.88% (Amat Baik).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 171 Pekanbaru. Meningkat dari rata-rata nilai skor dasar 67.8% meningkat sebesar 18,4 poin menjadi 86,2% pada UH I kemudian meningkat lagi sebesar 4.2 poin menjadi 90,4% pada UH II. Juga secara ketuntasan dapat disimpulkan bahwa pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 13 orang dari skor dasar sebanyak 16 siswa menjadi 29 siswa pada ulangan harian I. Selisih persentase peningkatan sebesar 37.1% dari skor dasar 45.7% menjadi 82.9% pada skor harian I, ini dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 4 orang dari skor ulangan harian I sebanyak 29 siswa menjadi 33 siswa pada ulangan harian II. Selisih persentase peningkatan sebesar 11.4% dari skor persentase ulangan harian I sebesar 82.9% menjadi 94.3% pada ulangan harian II, ini dikategorikan tuntas secara klasikal.

Rekomendasi

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar. Guru hendaknya menjadikan model ini sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa tapi perlu dipertimbangkan jumlah siswa dan waktunya karena semakin banyak siswa maka agak sulit untuk mengontrol atau mengkondisikan kelas tersebut sehingga waktu yang digunakan juga tidak bisa maksimal.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi guru juga hendaknya mempertimbangkan media yang digunakan. Karena semakin unik media yang digunakan maka proses pembelajaran akan semakin menarik. Tetapi kendala yang sering dihadapi adalah tidak mudahnya membuat media pembelajarannya seperti kartu bantu dan lain-lain.

DAFTAR PUSAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inofatif*. Medan: Media Persada.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group.